

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

By

¹Sakinah & ²Mariaty Ibrahim

¹Mahasiswa Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

²Dosen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax (0761) 63277, 35675

Abstract

This study aims to determine the effect of corporate social responsibility (CSR) and capital structure on the value of the company in Mining companies in Indonesia Stock Exchange. Ratio of Corporate social responsibility (CSR) as independent variable using Corporate disclosure corporate social responsibility disclosure index. The ratio of capital structure used as independent variable is debt to equity ratio (DER) and debt to asset ratio (DAR). While the value of the company as a dependent variable is measured by the ratio of price book value (PBV) and price earnings ratio (PER). The method used to observe the effect of corporate social responsibility and capital structure on company value is by using multiple linear regression.

The data used in this research are secondary data, financial report and annual report annual report. The data are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 3 years from 2012 to 2014. Sampling is done by purposive sampling, which is used is 16 companies from 42 mining companies in Indonesia Stock Exchange. Data analysis using simple linear regression analysis, multiple linear regression analysis, t test, f test and coefficient of determination test. Data analysis using multiple linear regression analysis using SPSS 21.

The result of the analysis shows that corporate social responsibility variable has no significant effect on corporate social responsibility towards the value of mining companies in Indonesia Stock Exchange. While the variable of capital structure does not affect the value of mining companies in Indonesia Stock Exchange. Results of simultaneous testing no significant influence of corporate social responsibility and capital structure variable to the value of mining companies in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Corporate Social Responsibility, capital structure, corporate value.

Pendahuluan

Pada saat banyak perusahaan menjadi semakin berkembang, maka pada saat itu pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi, karena itu muncul pula kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini. Banyak perusahaan swasta kini mengembangkan apa yang disebut *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan.

Penerapan CSR dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dimana para investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial (kegiatan CSR) sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan (Zuhroh dan Sukmawati, 2003 dalam Indrawan, 2011).

Kepedulian dunia usaha untuk menyisihkan dana aktifitas CSR secara berkelanjutan sebenarnya juga akan mendatangkan sejumlah manfaat bagi dunia bisnis itu sendiri, salah satunya yaitu mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan. Dengan begitu produk semakin disukai konsumen dan perusahaan diminati oleh para investor. CSR dapat digunakan sebagai alat marketing baru bila pelaksanaannya sesuai dengan visi dan misi perusahaan dan dilaksanakan secara berkelanjutan maka citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen semakin tinggi (Wijayanti, 2012).

Pengungkapan CSR telah diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman

modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Mineral dan Batubara. (UU PT) yang disahkan pada 20 Juli 2007 dimana dalam Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU PT) telah disebutkan bahwa :

“(1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah”.

Corporate Social Responsibility sebagai sebuah gagasan, perusahaan tidak lagi diharapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada single bottom line, yaitu nilai perusahaan (corporate value) yang direfleksikan dalam kondisi finansial saja. Tapi

tanggung jawab sosial perusahaan harus berpijak pada triple bottom lines. Disini selain finansial juga adalah sosial dan lingkungan. Karena finansial saja tidak menjamin nilai perusahaan tumbuh berkelanjutan. Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup.

Dalam rangka mendukung tercapainya tujuan-tujuan tersebut, maka pada tanggal 1 November 2010 ISO (International Organization for Standardization) mengeluarkan pedoman dan standarisasi untuk corporate social responsibility yang diberi nama ISO 26000: Guidance Standard On Social Responsibility. ISO 26000: Guidance Standard On Social Responsibility adalah suatu standar yang dimuat panduan perilaku tanggung jawab sosial bagi organisasi guna berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

Struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat hubungan antara penggunaan hutang dan ekuitas (modal sendiri) melalui biaya modalnya. Menurut Messbacher (2004) dalam Manu (2014) perusahaan berusaha meminimumkan biaya modal untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap pertambahan hutang akan

menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio *leverage* (pengungkit) perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*).

Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Total *debt* (hutang) merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek) sedangkan total *shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Dan rasio DAR digunakan untuk menghitung perbandingan total hutang dengan total asset.

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut.

Sifat dan karakteristik industri pertambangan berbeda dengan

industri lainnya. Salah satunya industri pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, syarat risiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi, menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan.

Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Untuk itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya. Perusahaan pertambangan dalam skala produksinya cukup besar dan membutuhkan modal yang besar untuk membesarkan produk dan ekspansi pangsa pasarnya sehingga cenderung mempunyai tingkat DER yang cukup tinggi. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek yang akan diteliti.

Pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 42 perusahaan. Dari 42 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peneliti tidak mengambil keseluruhan untuk diteliti. Peneliti hanya mengambil 16 perusahaan yang akan diteliti yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yang peneliti tetapkan.

Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar (investor) percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan

saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Susanto dan Subekti, 2013).

Nilai perusahaan atau disebut juga dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan untuk nilai perusahaan produksi yang digunakan adalah Price Book Value (PBV) yang merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku.

Nilai buku saham sangat menentukan harga pasar saham yang bersangkutan. Dengan buku saham mencerminkan nilai perusahaan, dengan demikian nilai perusahaan tercermin pada nilai kekayaan bersih ekonomis yang dimilikinya. Nilai buku saham sangat dinamis tergantung pada perubahan nilai kekayaan bersih ekonomis pada suatu saat. (Alma, 2009)

Stabil atau tidaknya nilai perusahaan yang dihasilkan suatu perusahaan terjadi karena beberapa faktor, seperti Corporate Social Responsibility dan Struktur Modal yang dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan pada suatu perusahaan. Sehingga untuk dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan diatas maka perlu adanya memaksimalkan nilai perusahaan dengan memperhatikan factor-faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Corporate Social Responsibility dengan menggunakan standar laporan kegiatan GRI. Untuk menganalisis struktur modal dengan menggunakan analisis rasio Debt to Equity ratio dan Debt to Asset Ratio. Untuk menganalisis Nilai Perusahaan

dengan menggunakan analisis rasio Price Book Value dan Price Earning Ratio. Untuk mengetahui Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility

Menurut The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

Menurut Farmer dan Hogue menyatakan bahwa "*Social responsibility action by a corporation are action that, when judged by society in the future, are seen to have been maximum help in providing necessary amounts of desired goods and service at minimum financial and social cost, distributed as equitably as possible.*" Dalam hal ini Farmer dan Hogue lebih menekankan bahwa CSR adalah komitmen perusahaan untuk mampu memberikan yang masyarakat inginkan. Jadi perusahaan tidak hanya menyediakan barang dan memberikan pelayanan terhadap pembeli barang saja, tetapi juga ikut membantu memecahkan masalah-masalah seputar masyarakat.

Menurut Busyra Azheri CSR adalah sebagai komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajiban yang didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memberikan kepentingan *stakeholders* dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku.

Struktur Modal

Struktur modal adalah pemenuhan kebutuhan dana jangka panjang melalui hutang dan ekuitas (Weston dan Copeland, 1997). Struktur modal merupakan kumpulan dana yang berasal dari hutang, saham maupun modal sendiri yang dapat digunakan dan dialokasikan perusahaan.

Struktur modal merupakan kumpulan dana yang dapat digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi lain mengemukakan struktur modal itu merupakan campuran atau kumpulan dari hutang, saham preferen dan modal sendiri yang digunakan untuk menggalang modal (Brigham dan Houston, 2003).

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012: 106), struktur modal didefinisikan sebagai gambaran bentuk proporsi keuangan perusahaan dan menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Selain itu, pengertian struktur modal menurut Dewa Kadek Oka Kusumajaya (2011:40) didefinisikan sebagai perbandingan antara total debt yang merupakan perbandingan total utang jangka pendek dan panjang terhadap shareholder's equity yang merupakan total modal sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian dari berbagai sumber tersebut, struktur modal dapat didefinisikan sebagai proporsi pendanaan perusahaan yang terdiri dari utang dan ekuitas serta dapat memengaruhi keputusan keuangan yang diambil oleh perusahaan dalam rangka untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Tujuan pokok yang ingin dicapai perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut dipergunakan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih makmur atau menjadi semakin kaya (Husnan, 2000:7). Nilai perusahaan dapat diukur dari berbagai aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual (Salvatore, 2005). Bagi pengusaha untuk masuk dan membuat kontrak dengan pekerja dan para pemilik modal, tanah dan sumber daya lain untuk setiap tahap produksi dan distribusi yang terpisah. Sebaliknya, pengusaha biasanya masuk dalam kontrak yang besar dan berjangka panjang dengan tenaga kerja untuk mengerjakan berbagai tugas dengan upah tertentu dan berbagai tunjangan lain. Sebaliknya perusahaan berusaha untuk menghemat biaya transaksi semacam itu. Dengan menginternalisasi berbagai transaksi, perusahaan juga

dapat menghemat pajak penjualan dan menghindari kontrol harga dan peraturan pemerintah yang berlaku hanya untuk transaksi antar perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. Samuel (2000) dalam Nurlela dan Islahuddin (2008:8) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan diteliti. Kemudian rumusan jawaban sementara tersebut harus diuji untuk membuktikan kebenarannya sesuai fakta yang diperoleh dari penelitian. Pada penelitian ini, penulis

mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H_1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. H_2 : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
3. H_3 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Struktur Modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di **Bursa Efek Indonesia (BEI)** yang bertempat di Jalan Sudirman No.37 Pekanbaru dan situs resminya www.idx.co.id.

Lokasi ini merupakan tempat pengambilan data atau laporan keuangan perusahaan-perusahaan Pertambangan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Karena di Bursa Efek Indonesia data Keuangan secara keseluruhan setiap cabang kantor diseluruh Indonesia digabungkan dan dapat mudah para pemegang saham melihat pergerakan saham mereka masing-masing di Bursa Efek Indonesia.

Adapun alasan dalam pemilihan perusahaan Pertambangan sebagai objek penelitian karena perusahaan pertambangan memiliki dampak yang besar bagi pendapatan negara dan perekonomian global. Dan peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh *corporate social responsibility* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Karena peneliti berasumsi bahwa *corporate social responsibility* dan struktur modal

sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan melihat besarnya dampak dari kegiatan pertambangan dan besarnya modal untuk suatu perusahaan pertambangan.

b. Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah berdasarkan pada tehnik *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriterianya yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode penelitian tahun 2012-2014
2. Perusahaan yang mengungkapkan CSR (*corporate social responsibility*) dalam laporan tahunan berturut-turut selama periode penelitian tahun 2012-2014
3. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang memiliki pendapatan laba yang positif selama periode penelitian tahun 2012-2014.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Total keseluruhan perusahaan adalah 42 perusahaan. Dari jumlah tersebut hanya 16 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian, sehingga peneliti menetapkan 16 perusahaan sebagai sampel karena hanya 16 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel.

c. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data sekunder yang diperoleh sebagai berikut :

- Laporan keuangan tahunan, dan Annual report.
- Website perusahaan yang menjadi objek penelitian
- Website yang menyajikan laporan keuangan tahunan seperti www.idx.com
- Literatur seperti buku, jurnal, dll

d. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi. Pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dilakukan dengan meneliti dan mempelajari dokumen – dokumen yang relevan dengan kepentingan peneliti. Dokumen yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan annual report perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda adalah teknik analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel (X₁ dan X₂) Terhadap Variabel (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	66,807	30,063		2,222	,031
	CSR	-63,933	55,916	-,168	1,143	,259
	STRUKTUR_MODAL	-8,742	10,577	-,121	-,827	,413

a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

Sumber: Olahan SPSS 2017

Berdasarkan pengolahan SPSS diatas dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 66,807 + (-63,933)X_1 + (-8,742)X_2$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah 66,807 ini dapat diartikan bahwa corporate social responsibility dan struktur modal nilainya 0, maka akan menurunkan nilai perusahaan yang bernilai 66.807.
- Koefisien regresi variabel corporate social responsibility (X₁) sebesar -63,933 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan corporate social responsibility mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -63,933. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan, semakin naik struktur modal maka semakin turun nilai perusahaan.

- c. Koefisien regresi variabel Struktur modal (X_2) sebesar -8,742 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan struktur modal mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -8,742. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara struktur modal terhadap nilai perusahaan, semakin naik struktur modal maka semakin turun nilai perusahaan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (corporate social responsibility dan struktur modal) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (nilai perusahaan). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,198 _a	,039	-,004	91,98923

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, CSR

Sumber : pengolahan data SPSS, 2017

Diketahui R Square merupakan koefisien determinasi (R^2). Dan diperoleh nilai R Square sebesar 0,039. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) adalah sebesar 3,9%. sedangkan sisanya

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang berupa langkah pembuktian dengan penelitian. Langkah ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dikemukakan secara linear.

Hasil Uji Parsial

Hasil Uji t (uji koefisien parsial) variabel X_1 Terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	52,057	24,110		2,159	,036
CSR	-59,545	55,472	-,156	-1,073	,289

a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

hasil uji t_{hitung} untuk menguji hipotesis apakah ada pengaruh signifikan variabel Corporate Social Responsibility (X_1) terhadap variabel nilai perusahaan (Y), yakni sebesar -1,073 dengan tingkat signifikansi 0,289. Selanjutnya untuk mengetahui t_{tabel} dapat digunakan besaran derajat kebebasan (df) dengan cara menghitung $df = n - 2 = 48 - 2 = 46$

Berdasarkan uji t, diketahui nilai t_{tabel} untuk $df = 46$ pada $\alpha = 5\%/2$ atau $0,05/2 = 0,025$ adalah sebesar 2,013. Nilai t_{hitung} sebesar -1,073 < t_{tabel} 2,013 dengan signifikansi 0,289 > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji t (uji koefisien parsial) Variabel X₂ Terhadap Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	41,851	20,741		2,018	,049
1 STRUKTUR_MODAL	-7,594	10,565	-,105	-,719	,476

a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

Hasil uji t_{hitung} untuk menguji hipotesis apakah ada pengaruh signifikan variabel Struktur Modal (X_2) terhadap variabel nilai perusahaan (Y), yakni sebesar $-0,719$ dengan tingkat signifikansi $0,300$. Selanjutnya untuk mengetahui t_{tabel} dapat digunakan besaran derajat kebebasan (df) dengan cara menghitung $df = n - 2 = 48 - 2 = 46$

Berdasarkan uji t , diketahui nilai t_{tabel} untuk $df = 46$ pada $\alpha = 5\%/2$ atau $0,05/2 = 0,025$ adalah sebesar $-2,013$. Nilai t_{hitung} sebesar $-0,719 < t_{tabel} -2,013$ dengan signifikansi $0,476 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara struktur modal (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y).

Hasil Uji F (uji koefisien simultan) Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15464,215	2	7732,107	,914	,408 ^b
Residual	380790,859	45	8462,019		

Total	396255,074	47			
-------	------------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

Dari hasil pengujian secara simultan diperoleh dari hasil F_{hitung} adalah $0,914$ dengan signifikansi $0,408$. F_{tabel} dapat diperoleh sebagai berikut: $F_{Tabel} = df1 = k, df2 = n - k - 1$

Keterangan :

$n = \text{jumlah sampel}$

$k = \text{jumlah variabel bebas}$

$F_{Tabel} = df1 = 2, df2 = 48 - 2 - 1 = 45$

$\alpha = 5\% = 0,05$

Jadi nilai F_{Tabel} pada $df1 = 2$, dan $df2 = 45$ adalah $3,20$. Hasil ini berarti $F_{hitung} 0,914 < F_{tabel} 3,20$ dan nilai signifikansi $0,408 > 0,05$. Jadi hipotesis corporate social responsibility dan struktur modal secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya hipotesis ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh corporate social responsibility dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan analisis laporan keuangan mengenai variabel *corporate social responsibility*

- yang dilihat dari indeks pengungkapan corporate social responsibility disclosure perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan-perusahaan tersebut telah mengungkapkan corporate social responsibility (CSR) yang dimiliki. Sesuai dengan standart GRI (*Global Reporting Initiative*) yang menetapkan indeks pengungkapan corporate social responsibility, perusahaan mengungkapkan tanggung jawabnya dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan untuk memenuhi kewajiban corporate social responsibility (CSR).
- b. Berdasarkan analisis rasio keuangan mengenai struktur modal yang diukur dengan menggunakan indikator DAR (total hutang/total asset) dan DER (total hutang/total ekuitas). Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban yang dilihat dari total asset dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dengan memiliki struktur modal yang baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban dan oprasional perusahaan tidak dibiayai dengan hutang. Namun kondisi perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi keuangan yang tidak baik, dengan ketidak mampuan perusahaan dalam mengelola sumber modal dalam
 - c. Berdasarkan analisis rasio keuangan mengenai nilai perusahaan yang diukur dengan indikator PBV. Dapat disimpulkan untuk perolehan nilai perusahaan yang diukur dengan indikator PBV dalam kondisi tidak baik, dengan melihat laporan keuangan perusahaan dapat dilihat perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai perusahaan yang rendah. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi, sedangkan nilai perusahaan yang rendah menunjukkan kemakmuran perusahaan juga rendah. Dalam perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai perusahaan yang rendah dan kinerja keuangan yang kurang baik.
 - d. Berdasarkan hasil uji regresi linear variabel corporate social responsibility secara parsial (masing) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - e. Berdasarkan hasil uji regresi linear variabel struktur modal secara parsial (masing) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - f. Hasil penelitian secara simultan dengan menggunakan uji statistik yaitu dilakukan pengujian hipotesis uji F atau pengelolaan oprasional perusahaan.

uji secara simultan menunjukkan bahwa corporate social responsibility dan struktur modal bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

- a. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan mengenai corporate social responsibility, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mengungkapkan corporate social responsibility yang dimiliki dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Maka dari itu penulis menyarankan agar perusahaan lebih luas lagi dalam mengungkapkan kegiatan-kegiatan corporate social responsibility yang dilakukan. Untuk menarik minat investor dengan melihat kegiatan corporate social responsibility yang dilakukan perusahaan, menjadikan perusahaan yang bertanggung jawab dan ramah lingkungan.
- b. Hasil penelitian mengenai struktur modal yaitu rata-rata perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih menggunakan hutang dalam oprasional perusahaan. Jika perusahaan bermaksud menambahkan hutang perusahaan sebaiknya menambahkan dulu ekuitasnya. Karena jika hutang perusahaan besar maka resiko perusahaan juga semakin besar.
- c. Hasil penelitian mengenai nilai perusahaan terlihat perusahaan-perusahaan pertambangan mengalami kinerja yang kurang baik, dengan nilai perusahaan yang rendah sehingga membuat kemakmuran pemegang saham juga rendah. Dengan demikian penulis menyarankan agar lebih meningkatkan kinerja keuangan agar lebih baik lagi. Dan menghasilkan nilai perusahaan yang baik dan memuaskan.
- d. Secara parsial corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan dinilai masih belum menjalankan kegiatan tanggung jawab sosial sesuai dengan standart ISO 26000 dan standart pelaporan kegiatan GRI. Untuk itu sebaiknya perusahaan-perusahaan pertambangan memperhatikan kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan dan harus menjadi lebih baik lagi.
- e. Secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan pertambangan seharusnya memperhatikan struktur permodalan yang akan dilakukan serta tingkat besarnya pinjaman yang dilakukan guna kelangsungan usaha perusahaan pertambangan dan untuk meminimalisir resiko.
- f. Corporate social responsibility dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Serta perusahaan harus memperhatikan hutang perusahaan yang besar, karena hutang yang besar akan membuat resiko perusahaan akan semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr. R. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang. 23-26 Agustus.
- Arik Novia Handriani, 2013, Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vo. 2 No. 5 (2013)
- Atmadja, Lukas Setia. 2008. Teori dan Praktik Manajemen Keuangan. Andi Offset. Yogyakarta.
- Azheri, Busyra. 2012. *Corporate Social Responsibility*. Edisi 1 Rajawali Pers:Jakarta.
- Brealey and Myers. 2007. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid I Erlangga:Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. Management Keuangan. Edisi VIII.Erlangga: Jakarta.
- Crowther, David (2008). *The Maturing of Corporate Social Responsibility*. Aldershot: Ashgate.
- Dahli, L. dan Siregar, V. S. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006). Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Dahmalena, Fuja. 2010. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan diModerasi oleh Faktor Intern. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Diana Zuhroh dan Sukmawati. (2003). “Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan *High Profile* di BEJ”. *Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya*.
- Farmer, Richard N. & Dickerson W. Hogue, 1900, *Corporate Social Responsibility, DC Health and Company*, Toronto.
- Fenny Kusuma Wardhani, 2016, Pengaruh Pengungkapan Corporate Social

- Responsibility dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Semarang Badan Penerbit UNDIP.
- Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*, Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Hidayati, Eva Eko. 2010. Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE dan Size Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2005-2007. *Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Horne, James Van and M. Wachowich, Jr. 2001. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- <http://www.wbcd.org>. *Corporate Social Responsibility : Making Framework for Corporate Social Responsibility*, Washington, 2001.
- Indrawan, D. C. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi. FE UNDIP. Semarang.
- Indrawati, N. 2009. *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Annual Report Serta Pengaruh Political Visibility dan Economic Performance*. Pekbis Jurnal, Vol.1, No.1. Tesis. FE Universitas Riau. Pekanbaru.
- Kharisma Nandasari. (2009). "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Yang Listing di BEI)". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Keown, A.J.J.D. Martin, J.W. Petty, and D.F. Scott. 2002. *Manajemen Keuangan: Prinsip prinsip Dasar dan Aplikasi*, Zulian Dalimunthe. Edisi IX. 2005. Indeks Kelompok Gramedia: Jakarta.
- Kusumadilaga, R., 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lako, Andreas (2011). "Dekonstruksi CSR & Reformasi paradigma Bisnis & Akuntansi". Erlangga: Jakarta
- Manu, Ronni, dan Malelak. 2014. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek*

Indonesia. Jurnal Bisnis
Strategi, Vol. 2, No. 2, (2014)
17-22

UU No. 23 Tahun 1997 TENTANG
PENGELOLAAN LINGKUNGAN
HIDUP.

UU No. 25 Tahun 2007 TENTANG
PENANAMAN MODAL.

UU No. 40 Tahun 2007 TENTANG
PERSEORAN TERBATAS.

Wahyudi, Untung dan Hartini P.
Pawestri. 2006. Implikasi
Struktur Kepemilikan
terhadap Nilai Perusahaan:
dengan Keputusan Keuangan
sebagai Variabel Intervening.
Makalah Disampaikan dalam
Simposium Nasional
Akuntansi IX. Padang: 23-26
Agustus.

www.idx.co.id.

www.globalreporting.org.